

**PEMBELAJARAN DRAMA KELAS VIII MTS SITI MARIAM
BANJARMASIN MENGGUNAKAN MODEL THINK TALK WRITE
(TTW)**

***LEARNING DRAMA CLASS VIII MTS SITI MARIAM BANJARMASIN
USING THE THINK TALK WRITE (TTW) MODEL***

Nor Alya; Mohammad Fatah Yasin; Ahsani Taqwiem
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Noralyaa2828@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, respon peserta didik, dan menulis teks drama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini dilakukan di MTs Siti Mariam Banjarmasin dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini bahwa menggunakan model *Think Talk Write* sebagai model pembelajaran drama peserta didik kelas VIII MTs Siti Mariam Banjarmasin mendapatkan tanggapan positif dari guru dan peserta didik. Nilai rata-rata yang aktivitas guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran model *Think Talk Write* ialah 80% sesuai kriteria penilaian sangat baik. Aktivitas respon peserta didik kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran model *Think Talk Write* ialah 80,2% Selanjutnya, hasil kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran drama menggunakan model tersebut dengan nilai rata-rata 90,2 jika dilihat dalam indikator penilaian menulis dengan kriteria secara tuntas dan seluruh peserta didik memenuhi KKM. Dengan demikian, penggunaan model *Think Talk Write* sangat baik digunakan.

Kata Kunci: pembelajaran, keterampilan menulis, *Think Talk Write* (TTW)

Abstract

This study aims to describe teacher activities, learners' responses, and writing drama text using the Think Talk Write (TTW) learning model. This research was conducted at MTs Siti Mariam Banjarmasin with descriptive qualitative research type. Data collection techniques in this study were observation, interviews, documentation, and tests. The results of this study that using the Think Talk Write model as a drama learning model for class VIII students of MTs Siti Mariam Banjarmasin received positive responses from teachers and students. The average value of teacher activity in learning through the Think Talk Write model learning model is 80% according to the criteria for very good assessment. The activity of students' response to learning activities through the Think Talk Write model learning model is 80.2% Furthermore, the results of students' writing ability in learning drama using the model with an average score of 90.2 when viewed in the writing assessment indicators with the criteria thoroughly and all students meet the KKM. Thus, the use of the Think Talk Write model is very good to use.

Keywords: learning, writing skills, Think Talk Write (TTW)

Pendahuluan

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan khususnya dalam dunia pendidikan misalnya bagi siswa yang mendapatkan tugas membuat karangan, ia memerlukan keterampilan menulis. Kemudian, bagi mahasiswa juga memerlukan keterampilan menulis. Keterampilan menulis untuk menuliskan kosa-kosakata yang telah dimiliki menghasilkan kalimat-kalimat yang baik yang tersusun menjadi sebuah karangan, (Faradina dan Effendi: 2022: 53). Keterampilan menulis akan terhambat manakala anak tidak memiliki kosakata yang cukup. Pemahaman tentang kosakata sangat penting untuk menunjang keterampilan menulis siswa. Tulisan tidak hanya sebatas ide dengan bahasa yang disepakati tetapi di dalamnya memiliki keanekaragaman yang harus diperhatikan, baik tata cara penulisan, struktur, dan gaya bahasa yang digunakan. Namun, menulis selalu dianggap sebagai suatu hal yang sulit karena berkaitan dengan seni atau kiat untuk menarik pembacanya, sehingga ada anggapan bahwa seorang penulis harus memiliki bakat dan kemampuan khusus dalam bidang menulis. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar, sebab kemampuan menulis tidak didapatkan secara instan, tetapi melalui proses latihan dan pengalaman. Oleh karena itu, dibutuhkan proses pembelajaran. Selain itu, Darmadi (dalam Trismanto, 2017: 62) menyatakan bahwa kemampuan menulis sungkar dimiliki dibandingkan kemampuan bahasa yang lain. Musaba, ddk (2017: 55) pula menjelaskan bahwa menulis berarti mengutarakan dalam pikiran atau perasaan lewat sesuatu lambang dengan tujuan membagikan ataupun mengantarkan seluruh wujud serta berbagai data kepada pembaca. Artinya, menulis berarti menghasilkan ataupun melaporkan gagasan dan pertimbangan batin agar memberikan hiburan atau wawasan bagi orang yang membaca tulisan tersebut

Salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis merupakan aspek kompetensi keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa pembelajaran menulis mengarahkan siswa terhadap upaya mengasah kemampuan berpikir. Kegunaan bahasa salah satunya dalam kegiatan proses belajar antara guru dan peserta didik yaitu berkomunikasi, dalam memberi motivasi, nasehat, bertanya, berpendapat, dan lain-lain, (Luthfiyanti, 2017: 129) sedangkan keterampilan menulis pernyataan dari Tarigan (2008: 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Keterampilan ini memerlukan wawasan pengetahuan yang luas. Namun, untuk mendapatkan kemampuan menulis para siswa tidak hanya memerlukan wawasan dan pengetahuan yang luas tetapi pemikiran tersebut harus mampu dituangkan dalam sebuah tulisan, untuk itu dibutuhkan latihan.

Keterampilan menulis selalu ada dalam setiap proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berbagai materi selalu berkaitan dengan keterampilan menulis. Pada penelitian ini berfokus

membahas mengenai pembelajaran drama, seperti yang diketahui pembelajaran drama di sekolah masih banyak terkendala karena guru hanya berfokus pada praktik drama bukan pada menulis teks drama. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini membahas mengenai pembelajaran menulis teks drama. Hal ini didukung oleh teori Graves (dalam Trismanto, 2017: 62) Seseorang tidak ingin menulis karena kurang memahami tujuan menulis dan tidak tahu cara menulis. Kurangnya minat menulis ini dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat dan pengalaman pembelajaran menulis.

Tiga hal penting peneliti memilih menulis teks drama adalah *pertama* menambah mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, memecahkan masalah, komunikasi, sosial, dan respon. *Kedua* meningkatkan keterampilan menulis terutama teks drama. *Ketiga* mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks drama. Pernyataan ini didukung oleh sumber belajar adalah sesuatu yang ada disekitar lingkungan dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar, (Alfianti dan Taqwiem, 2020: 16)

Menulis teks drama tentu mempunyai unsur-unsur yang membangun sebuah teks tersebut sehingga peserta didik harus memperhatikan dan menguasai materi untuk membuat teks yang utuh. Peneliti sadar bahwa minat peserta didik terhadap sastra itu masih kurang. Sebab itu, hendaknya seorang pendidik memberikan proses pembelajaran yang membekas kepada peserta didik dengan menciptakan dan menghubungkan pengetahuan dengan kontekstual, sehingga dapat mendorong motivasi peserta didik untuk mengetahui dan mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.

Pada penelitian ini keterampilan menulis teks drama diajarkan kepada peserta didik di MTs Siti Mariam Banjarmasin yang terakreditasi B dan belum pernah diteliti sebelumnya di sekolah ini. Peneliti memilih sekolah ini berdasarkan observasi penelitian dan informasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan tes. Masih banyak peserta didik kesulitan dalam keterampilan menulis, menuangkan ide serta peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan menulis, kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan ejaan, pemilihan kata, kalimat, dan penggunaan tanda baca, Hal tersebut menunjukkan struktur dan komponen kalimat dan memisahkan bagian yang beda dari unit bahasa sehingga penting penggunaan tanda baca, (Noortyani dan Nugraheni, 2023: 33-34). Oleh karena itu, peneliti memilih teks drama karena masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui cara menulis teks drama dan untuk melatih peserta didik dalam keterampilan menulis.

Pernyataan Adawiah dkk (dalam Indra dkk, 2019: 4) bahwa pembelajaran menulis suatu keterampilan berbahasa, kegiatan menulis bermanfaat melatih seseorang agar bisa mencetuskan ide dan mengembangkan gagasan menjadi sebuah kalimat yang biasa disebut teks. Dari aktivitas menulis peserta didik diharuskan membuat sebuah teks, salah satunya teks drama karena dengan mempelajari menulis teks drama peserta didik dapat meningkatkan literasi, mengontrol sebuah emosi, meningkatkan apresiasi, membentuk sikap yang baik, dan memberikan pelajaran nilai-nilai kehidupan.

Sesuai dengan yang telah peneliti jelaskan di atas mengenai permasalahan dalam menulis teks drama. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik untuk memaksimalkan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi. Keberhasilan pembelajaran sastra di sekolah tergantung pengajar. Apabila pengajar menyukai sastra, ada kemungkinan pembelajaran berhasil (Yasin, 2018: 1). Guru harus berdedikasi dalam mekanisme pembelajaran sebagai evaluator, motivator, pengelola, pembimbing, dan pengarah peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga peneliti memilih untuk menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

Sumardjo & Saini (dalam Heriska, 2017: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra di pendidikan tampaknya masih menghadapi bermacam kendala. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hambatan dari hasil belajar peserta didik yaitu tingkat semangat, minat, kemampuan menghasilkan dan menghargai karya-karya sastra dari pihak para peserta didik itu sendiri.

Peneliti menggunakan Model TTW dimulai dari keterlibatan peserta didik untuk berpikir setelah proses membaca dan selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan berdiskusi bersama teman. Pernyataan dari Kuswari (dalam Ansari, 2003: 36) TTW ini diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin. Model ini berpusat pada peserta didik dengan strategi melibatkan secara langsung proses pembelajaran dan mengacu pada pembelajaran yang bisa mengkonstruksi penguasaan konsep peserta didik dimulai berpikir, berbicara dan terakhir menulis. Berpikir (*Think*) merupakan kegiatan yang bisa tampak pada saat pembelajaran dengan kegiatan yang memicu peserta didik untuk memikirkan suatu kasus dengan metode guru atau peserta didik melaksanakan demonstrasi, membaca buku fiksi atau postingan yang berkaitan dengan pokok bahasan ataupun peristiwa kehidupan. Bicara (*Talk*) merupakan kegiatan peserta didik untuk mengantarkan proses yang diperoleh pada sesi berpikir peserta didik. Uraian dibentuk lewat interaksi dalam dialog ke dialog dalam kelompok untuk menjalin diskusi bertukar pikiran. Selain itu, berbicara (*Talk*) adalah fasilitas untuk mengatakan serta mengekspresikan benak peserta didik sehingga peserta didik berusaha menyampaikan sebuah

opini, pertimbangan, dan pemikirannya. Sebaliknya sesi terakhir merupakan menulis (*Write*), peserta didik menuliskan hasil dari serta dialog dari hasil meringkas yang sudah dibaca serta dibahas dalam kelompok sehingga guru bisa melihat kemampuan peserta didik dalam mempertimbangan pilihan dari diskusi kelompok.

Kelebihan model TTW ini memberikan impuls peserta didik untuk bisa berkolaborasi dan berinteraksi dengan catatan-catatan kecil dari anggota kelompok yang terlibat secara nyata sehingga bermakna dalam proses pembelajaran dan peserta didik terpacu semangat untuk belajar. Model ini berfokus pada peserta didik, misal memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir dan guru sebagai penengah dalam aktivitas peserta didik dan memberikan arahan dalam lingkungan belajar. Guru menjadi motivator dan menilai keterlibatan peserta didik dalam kerja sama tugas kelompok.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berfokus kepada peserta didik kelas VIII di MTs Siti Mariam Banjarmasin dalam kemampuan menulis drama menggunakan model TTW. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, A., & Jono, A. A. (2023). Penelitian ini berfokus pada penerapan implementasi model *Think Talk Write* dan pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas metode *Think Talk Write*, akan tetapi berbeda pada metode dan objek yang diteliti yaitu pembelajaran drama bukan cerita fiksi.

Kedua, Nisa (2022) berfokus penelitian kemampuan menulis pada pengaruh metode *Think Talk Write*. Hasil penelitian tersebut membuktikan perbedaan antarkelas yang melibatkan rencana pembelajaran dan yang tidak menggunakan model tersebut, penelitian Nisa juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis teks drama berdasarkan indikator penilaian kesesuaian isi dan tema, perluasan latar, kreativitas dialog serta pilihan amanat cerita. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan model serta metode peneliti dan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan materi pembelajaran drama berdasarkan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan.

Ketiga, Faurenda, N. dkk (2022) yang berfokus untuk menguji keterampilan menulis pantun yang menerapkan model *Think Talk Write* dan model konvensional. Hasil penelitian tersebut model *Think Talk Write* lebih efektif dibandingkan model konvensional dengan metode penelitian *Iquasi experimental*. Persamaan ini yaitu menggunakan model seperti peneliti dan perbedaan tersebut ada pada fokus pembelajaran drama berdasarkan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan dan metode yang digunakan.

Keempat, Wardani, D. R. (2021) yang berfokus untuk mendeskripsikan penerapan model tersebut dalam keterampilan menulis laporan hasil observasi penelitian tindakan kelas. Hasil

penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar peserta didik. Persamaan ini menggunakan model *Think Talk Write* dan perbedaan ini dari metode penelitian digunakan dan penelitian Wardani berfokus dalam menulis laporan observasi bukan pembelajaran drama berdasarkan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan.

Kelima, Resma dkk (2020) yang berfokus respon siswa terhadap model *Think Talk Write* berbantuan media iklan dalam pembelajaran menulis teks persuasif di SMP. Hasil penelitian ini merangkum bahwa berbantuan media iklan dengan menerapkan model *Think Talk Write* mendapatkan respon yang positif bagi peserta didik. Persamaan penelitian ini menggunakan model *Think Talk Write* sedangkan perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada menulis teks persuasif dengan media iklan.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada pembaruan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian ini melihat aktivitas guru dan respon peserta didik terhadap guru yang menerapkan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran drama sehingga melihat hasil kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama. Oleh karena itu efektivitas interaksi merupakan penting bagi guru dengan peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar (Cahaya, 2018). Pembaruan juga terletak pada subjek penelitian, yang mana subjek penelitian pada objek penelitian yang dilakukan yakni teks drama dan subjek penelitian adalah kelas VIII-A MTs Siti Mariam Banjarmasin.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan deskriptif. Berdasarkan penjelasan Yusuf (2014: 329) tujuan penelitian kualitatif ialah agar mendapatkan jawaban terhadap suatu peristiwa atau pertanyaan dari prosedur ilmiah secara berurutan. Dengan rumusan masalah, yakni: 1) Bagaimana aktivitas guru mengajar dengan model TTW? 2) Bagaimana aktivitas peserta didik merespon aktivitas guru mengajar dengan model TTW? 3) Bagaimana hasil kemampuan menulis dengan model TTW di MTs Siti Mariam Banjarmasin?

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian selama dua minggu dari 14 Oktober 2023 sampai 21 Oktober 2023. Peneliti memilih tempat penelitian di MTs Siti Mariam Banjarmasin, salah satu MTs yang berada di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di Jl. Kelayan A Gang PGA No.135. Peneliti memilih sekolah ini berdasarkan observasi penelitian dan informasi yang

diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan tes. Masih banyak peserta didik kesulitan dalam keterampilan menulis, menuangkan ide serta peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan menulis, kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan ejaan, pemilihan kata, kalimat, dan tanda baca. Oleh karena itu, peneliti terdorong memilih MTs Siti Mariam Banjarmasin kelas VIII sebagai objek penelitian.

Target atau Subjek Penelitian

Target penelitian dalam konteks ini mengacu pada **aspek-aspek pembelajaran drama** dengan menerapkan model *Think Talk Write (TTW)* dengan metode kualitatif. Dengan rumusan masalah, yakni : a) Bagaimana aktivitas guru mengajar dengan model TTW? b) Bagaimana aktivitas peserta didik merespon aktivitas guru mengajar dengan model TTW? c) Bagaimana hasil kemampuan menulis dengan model TTW di MTs Siti Mariam Banjarmasin?

Prosedur

Peneliti melakukan observasi aktivitas guru serta peserta didik dalam menggunakan model *Think Talk Write* dan wawancara secara tertulis dengan guru bahasa Indonesia. Kemudian, penelitian melakukan pengumpulan data berupa teks drama yang ditulis oleh peserta didik dengan menggunakan model tersebut.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sugiyono (2013 :13) menjelaskan bahwa sumber *data primer* dihasilkan pada saat melakukan penelitian dan data sekunder, yang tidak langsung saat melakukan pengumpulan data dari orang lain atau dokumentasi yang tersedia. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik secara tertulis. Wawancara kepada pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Siti Mariam Banjarmasin, yaitu Ida Heryati S.Pd. untuk mendapatkan informasi bagian proses penyampaian materi, kemampuan menulis peserta didik, dan kondisi kelas ketika proses pembelajaran. Data tersebut berupa hasil tes menulis drama.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data model Milles dan Huberman (dalam Hengki, 2018: 57). Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah analisis dalam bentuk untuk mempertajam, memilih, memfokuskan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga memiliki sebuah makna dan relevan digunakan.

2. Penyajian Data

Sesudah dilakukan reduksi, Menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Penyajian data yang dilakukan penelitian ini hasil dari observasi, wawancara, dan hasil tes peserta didik dalam bentuk tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diawal dilakukan bersifat sementara dan berubah apabila mendapatkan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, kesimpulan ini mempunyai tahap awal yang dilengkapi bukti yang kuat sehingga mendapatkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan juga hasil dari analisis data. Uraianya sebagai berikut.

Hasil Penelitian Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Indikator Penilaian Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran

NO INDIKATOR YANG DIAMATI	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
1. Kemampuan melakukan apersepsi, tanya jawab tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				✓	
2. Kemampuan guru dalam membagi kelompok					✓
3. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
4. Kemampuan guru dalam penguasaan materi				✓	
5. Kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca dan mengamati			✓		
6. Kemampuan guru membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam diskusi			✓		
7. Kemampuan guru membimbing siswa menuliskan hasil					✓

	diskusi	
8.	Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompoknya	✓
9.	Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	✓
10.	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari	✓
Jumlah		40

Sumber: Pedoman lembar penelitian Istrada

Berdasarkan data di atas, maka hasil pengamatan terhadap guru mengajar adalah sebagai berikut.

$$P = f/N \times 100\%$$

$$P = 40/50 \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Hasil Menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* ialah 80% berdasarkan kategori nilai baik sekali. Akan tetapi, perlu beberapa kemampuan yang harus ditingkatkan lagi pembelajaran agar semakin lebih baik, yaitu *pertama* kemampuan guru memberikan motivasi peserta didik terhadap pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, kemampuan guru membimbing peserta didik membuat catatan setelah membaca dan mengamati. *Ketiga*, mengembangkan kegiatan tanya jawab dan kemampuan mengarahkan peserta didik menarik kesimpulan.

Hasil Aktivitas Peserta Didik Merespon Aktivitas Guru Mengajar dengan Model TTW

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik Merespon Aktivitas Guru Mengajar dengan Model TTW

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Skala				
			1	2	3	4	5
1.	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	Suasana kelas tenang dan peserta didik mengkondisikan diri dalam pembelajaran					✓
		Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran					✓

		Peserta didik memerhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dengan seksama	✓
		Peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru dengan baik dan teratur	✓
2.	Keaktifan dalam pembelajaran	Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan	✓
		Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	✓
		Keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya	✓
		Keberanian peserta didik dalam memberikan tanggapan	✓
		Jumlah	33

Sumber: pedoman lembar penilaian penelitian Istrada

Berdasarkan data di atas, maka hasil pengamatan terhadap siswa adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{40} \times 100\%$$

$$P = 82,5\%$$

Hasil observasi pada tabel 4.3 menunjukkan aktivitas peserta didik terhadap guru mengajar model *Think Talk Write* ialah 82.5% berdasarkan kategori nilai baik sekali. Akan tetapi, perlu beberapa kemampuan yang harus ditingkatkan lagi menjadi lebih baik dan tercapai dengan maksimal.

Hasil Menulis Naskah Drama

Hasil menulis Naskah drama untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi, peneliti membuat pedoman menulis teks drama dengan modifikasi penelitian Syafaati dan Efendi sedangkan rumus pedoman ini peneliti modifikasi dari Kamila dalam Nurgiyantoro yang sedikit mengalami modifikasi penambahan aspek struktur drama guna mempermudah peneliti untuk menilai keterampilan menulis teks drama. Berikut penjabaran penilaian menulis teks drama.

Tabel 3. Rubrik penjabaran Instrumen Penilaian Teks Drama

No	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Penokohan					
2.	Latar					
3.	Alur dan Konflik					
4.	Tema					
5.	Dialog					
6.	Amanat					
7.	Struktur Drama					
8.	Penulisan					
Jumlah		40				

Sumber: Modifikasi peneliti dari Syafaati dan Efendi.

Tabel 4. Hasil Tes Menulis Naskah Drama Peserta Didik Kelas VIII-A

Kelompok	Skor Aspek-Aspek penilaian								Skor	Nilai	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	5	5	4	5	4	5	4	3	35	87,5	SB
2	5	5	5	5	4	5	4	3	36	90	SB
3	5	5	4	5	4	4	5	4	36	90	SB
4	5	5	5	5	4	5	5	4	38	95	SB
5	5	5	4	5	4	5	5	4	37	92,5	SB
6	5	5	4	5	4	3	5	4	37	87,5	SB
7	5	5	4	5	4	3	5	4	37	87,5	SB
8	5	5	5	5	4	3	4	3	34	85	SB
9	5	5	5	5	5	5	5	4	39	97,5	SB
Jumlah	45	45	40	45	37	38	42	33	329	812,5	

Nilai Rata	5	5	4,4	5	4,1	4,2	4,6	3,6	36,5	90,2
------------	---	---	-----	---	-----	-----	-----	-----	------	------

Sumber: Modifikasi peneliti dari Syafaati dan Efendi.

Hasil rekapitulasi dari 9 data peserta didik tersebut, nilai rata-rata yang dihasilkan kelas VIII-A MTs Siti Mariam Banjarmasin dalam menulis naskah drama dengan menggunakan model *Think Talk Write* ialah 90,2 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan 8 aspek penilaian peserta didik kelas VIII-A MTs Siti Mariam Banjarmasin mendapatkan rata-rata nilai aspek tinggi pada aspek penokohan, latar, dan tema sedangkan aspek nilai terendah adalah dalam aspek penulisan adalah masih kurang pemahaman peserta didik dalam menulis sesuai dengan EYD.

Tabel 5. Jumlah Pencapaian dan Kategori nilai menulis naskah drama

Kriteria Penilaian	Jumlah Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	76-85
Cukup Baik	56-75
Kurang Baik	10-55

Pembahasan

Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write*, peneliti mengamati guru mengajar bahasa Indonesia di MTs Siti Mariam Banjarmasin. Pada aktivitas guru mengajar melalui model pembelajaran model *Think Talk Write* hasil tersebut ialah 80% berdasarkan kategori nilai baik sekali. Akan tetapi, perlu beberapa kemampuan yang harus ditingkatkan lagi. Pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran teks drama, dalam kegiatan inti pada proses mengamati terjadi ketika peserta didik menyimak penjelasan guru suasana kelas tenang dan peserta didik mengkondisikan diri dalam pembelajaran dan mengikuti arahan dari guru dengan seksama. Hasil aktivitas peserta didik menunjukkan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran model *Think Talk Write* ialah 82.5% berdasarkan kategori nilai baik sekali. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas memenuhi KKM dan hasil nilai rata-rata yang dihasilkan kelas VIII-A MTs Siti Mariam Banjarmasin dalam menulis naskah drama dengan menggunakan model *Think Talk Write* ialah 90,2 dengan kategori sangat baik karena sesuai dengan indikator penilaian, seperti penokohan, tema, alur dan konflik, tema, dialog, amanat, struktur drama, dan penulisan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-A MTs Siti Mariam Banjarmasin berjumlah 9 kelompok secara tuntas.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dilaksanakan di MTs Siti Mariam Banjarmasin dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII-A sebanyak 36 Peserta didik dengan masing-masing kelompok terdiri 4 orang sehingga mendapatkan data berjumlah 9 buah, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran model *Think Talk Write* ialah 80% sesuai kriteria penilaian sangat baik. Aktivitas respon peserta didik kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran model *Think Talk Write* ialah 80,2% sesuai kriteria penilaian sangat baik. Selanjutnya, hasil kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran drama menggunakan model pembelajaran tersebut dengan nilai rata-rata 90,2 jika dilihat dalam indikator penilaian menulis dengan kriteria secara tuntas dan seluruh peserta didik memenuhi KKM. Dengan demikian, penggunaan model *Think Talk Write* sangat baik digunakan. Dengan demikian, penggunaan model *Think Talk Write* cukup efektif digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti mengemukakan beberapa saran yakni penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dimodifikasi kembali dalam penelitian selanjutnya, misal *Menulis Teks Persuasif dengan model Think Talk Write berbantu media gambar*. Bagi guru kiranya dapat menggunakan model *Think Talk Write* ini pada pembelajaran menulis drama dengan model ini, namun perlu juga dikembangkan dan ditingkatkan agar peserta didik dapat mencapai Kompetensi Dasar (KD) materi menulis drama. Bagi Peserta didik mampu memerhatikan proses pembelajaran secara seksama sebab jika kegiatan proses membaca dan menyimak dilakukan dengan baik dan benar, peserta didik akan mampu membuat tulisan yang lebih baik lagi dan memahami struktur, unsur-unsur drama dan kaidah kebahasaan drama.

Daftar Rujukan

- Alfianti, D., & Taqwiem, A. (2020). Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berorientasi Lahan Basah. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 5, No. 1, pp. 15-20).
- Cahaya, N. (2018). Penerapan Prinsip Kerja Sama Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma Negeri 1 Banjarmasin (*the Applications of Cooperative Principles on the Teaching and Learning of Indonesian Language and Literature At Sma Negeri 1 Banjarmasin*). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA*, 3(1), 123-140.

- Faradina, F., & Effendi, R. (2022). Kemampuan Memahami Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Kecamatan Banjar Barat. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(2), 51-68.
- Faurenda, N., Akhbar, M. T., & Syaflin, S. L. (2022). Keefektifan Model Think Talk Write pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Rambang. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 31-39.
- Heriska, E. (2017). Pembelajaran Menyusun Drama Satu Babak dengan Menggunakan Model *Think-Talk-Write (TTW)* pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Padasuka Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 (*Doctoral dissertation*, FKIP-Unpas).
- Istrada, I. E. (2018) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan: Lampung.
- Kamila, D. P. (2023). Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Cerita Rakyat Siswa Kelas XI IPS 2 MAN 22 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Tesis. Tidak Diterbitkan. FITK-UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Kuswari, U. (2011). Model Pembelajaran Menulis dengan Teknik Think Talk Write (TTW).
- Luthfiyanti, L. (2017). Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar di TKIT Ukhuwah Banjarmasin (The Type and Function of Speech Acts Teachers and Students in Teaching and Learning in TKIT Ukhuwah Banjarmasin). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1), 128-143.
- Musaba, Zulkifli, & Siddik, M. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nisa, I. (2022). Pengaruh Metode *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Teks Naskah Drama Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Noortyani, R & Nugraheni, Y.R. (2023). Menulis Petigraf Bertema Lingkungan.Banjarmasin;CV.Batang.Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFPE. Rajagrafindo Persada, 72-73.
- Wardani, D. R. (2021). Penerapan Model *Think Talk Write* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 202-211.
- Wulandari, A. & Jono, A. A. (2023). Implementasi Model *Think Talk Write* pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMPN 19 Kota Bengkulu. *Ghails: Islamic Education Journal*, 4(1).

Yasin, M., & Taqwiem, A. Kemampuan Menemukan Struktur Cerpen yang Dibaca Siswa Kelas VIII SMPN 26 Banjarmasin.